

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, PROFESIONALISME
DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KAP KOTA MAKASSAR**

Patima

Email: patimaumar1996@gmail.com

Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

(Diterima: 10 Februari 2019; di revisi: 6 Mei-2019; dipublikasikan: Oktober-2019)



©2019 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT: *This research conducted with the aim of (1) Knowing and analyzing the influence of competencies on audit quality, (2) knowing and analyzing the influence of work experience on audit quality, (3) knowing and analyzing the influence professionalism on audit quality, (4) knowing and analyzing the influence of auditor ethics on audit quality. Research uses primary data through a survey of auditors working in the Public Accounting Firm of the Makassar city, amounting to 36 people. The study was conducted for three months from January to March 2019 Data was analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of the study show that (1) Competence has a positive and significant effect on audit quality, (2) Experience has a positive and significant effect on audit quality, (3) Professionalism has a positive and significant effect on audit quality, (4) Auditors' ethics have no effect on audit quality.*

Keywords : *Competence, Work Experience, Professionalism, Auditor Ethic, and Quality Audit*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Untuk menjaga profesionalisme sebagai akuntan publik, maka seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP:2001).

Profesi akuntan publik adalah profesi yang sangat penting. Namun, saat ini integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas

laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi akhir-akhir ini. Bawono dan Singgih (2014) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik. Sebagai contoh, kasus pada Enron Corporation, dimana sebelumnya opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh KAP Arthur Anderson atas laporan keuangan Enron Corporation, tidak lama kemudian secara mengejutkan Enron Corporation dinyatakan pailit.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas,

objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme, dan etika auditor.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk., 2004). Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman (Eunike, 2007).

Profesionalisme ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1997). Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional (Longman, 1987).

Etika auditor adalah pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan.

Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor harus berpedoman pada kode etik profesional.

Fenomena yang dihadapi auditor ketika menjalankan tugasnya sangatlah menarik untuk diperhatikan. Bahwa selain auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor menjadi berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit (Kusharyanti, 2003).

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Kajian Teori dan Pengembangan

Hipotesis

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey (2010) mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agent* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori Agensi menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal dikarenakan terjadi asimetri informasi diantara keduanya. Manajemen mempunyai banyak informasi tentang perusahaan sedang *principal* tidak, sehingga ketika *principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasinya dalam perusahaan. Govindarajan (2008) menyatakan satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa *principal* dan agen mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan. Menurut teori keagenan, konflik antara *principal* dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul. Karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit

harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Seangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Pengalaman Kerja

Knoers dan Haditono (1999) mengatakan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman kerja akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan yang dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang diikuti.

Shelton (1999) dalam Budi (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (*judgment*) auditor. Auditor yang berpengalaman kerja (*partner* dan *manajer*) dalam membuat pertimbangan (*judgment*) mengenai *going concern* tidak dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Sedangkan auditor yang kurang pengalaman kerjanya dalam membuat pertimbangan (*judgment*)

mengenai *going concern* dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan.

Profesionalisme

Menurut Ramdan mengutip pernyataan William, Steven dan Douglas (dalam Agustina, 2015:63) menyatakan profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional.

De George yang dikutip oleh reza (dalam Agustina, 2015:64) secara sederhana profesionalisme adalah kemampuan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan profesi, kemampuan profesional ini dilandasi oleh adanya latar belakang spesialisasi profesi yang degeluti seseorang.

Etika Auditor

Etika auditor adalah pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor harus berpedoman pada kode etik profesional. Ketika auditor mematuhi etika profesinya dengan baik, maka akan menghasilkan laporan audt yang berkualitas, yaitu laporan yang bebas dari kecurangan dan kekeliruan. Indikator dalam etika profesi dalam penelitian ini adalah etika profesi terkait kecakapan profesi dan etika profesi terkait pelaksanaan kode etik.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Audit quality oleh Kane dan Velury (2005) dalam Simanjuntak (2008), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Hipotesis

H1:Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H2:Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

H3:Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

H4:Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar. Penelitian ini direncanakan mulai Januari 2019 sampai Februari 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan membagikan langsung kuesioner kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini dimulai dari menguji kesahihan alat ukur instrumen. Kesahihan alat ukur penelitian ditentukan dengan menguji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Semua pengujian dilakukan dengan program komputer SPSS versi 23 sedangkan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen (kompetensi, pengalaman, profesionalisme dan etika auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit) digunakan uji regresi berganda. Dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana: Y = Kualitas audit

X1 = kompetensi Auditor

X2 = pengalaman Auditor

X3 = profesionalisme Auditor

X4 = etika Auditor

a = konstanta

b1...b4 = koefisien regresi dari X1...X4

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berikut disajikan dalam tabel

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,293	,882		-,333	,742
Kompetensi	,540	,140	,546	3,863	,001
Pengalaman Kerja	,382	,154	,269	2,481	,039
Profesionalisme	,404	,144	,368	2,810	,005
Etika Auditor	,068	,159	,052	,428	,672

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel di atas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,293 + 0,540X_1 + 0,382X_2 + 0,404X_3 + 0,068X_4$$

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari probabilitas signifikansi untuk kompetensi sebesar 0,001 berarti lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk variabel pengalaman kerja nilai signifikansinya sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Kemudian variabel profesionalisme nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan untuk variabel etika auditor nilai signifikansinya sebesar 0,672 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji t

Uji persial digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independet* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika t-hitung > dari t-tabel maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya Jika thitung < dari tabel maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari hasil uji t pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara parsial variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari tabel 18 nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai coefisien sebesar 0,540. karena signifikansi kompetensi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini

berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dimakassar.

2. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat tabel 1 nilai signifikansi pengalaman kerja sebesar 0,039 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai coefficient sebesar 0,382 karena signifikansi pengalaman kerja lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dimakassar.

3. Secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari tabel 1 nilai signifikansi profesionalisme sebesar 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan coefficient sebesar 0,404. karena signifikansi profesionalisme lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima Hal ini berarti bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dimakassar.

4. Secara parsial etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dilihat dari tabel 16 nilai signifikansi etika auditor sebesar 0,672 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan coefficient sebesar 0,068 karena signifikansi etika auditor lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak Hal ini berarti bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dimakassar.

Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel independen kompetensi (X1) pengalaman (X2) profesionalisme (X3) etika auditor (X4) terhadap variabel dependen kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis

secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,947	4	2,237	10,361	,000 ^b
	Residual	6,692	31	,216		
	Total	15,639	35			

Berasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji simultan dengan F-test diperoleh F hitung sebesar 10,361 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman, profesionalisme, etika auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota makassar.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Setelah melakukan penelitian di KAP kota makassar diperoleh hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin meningkatnya kompetensi auditor maka auditor akan semakin peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan, auditor akan semakin tepat waktu dalam menyelesaikan tugas audit, auditor akan semakin cepat menggolongkan kekeliruan berdasarkan tujuan

audit dan sistem akuntansi yang melandasinya, dan semakin berpengalaman seorang internal audit, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit akan dapat diminimalisasi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Setelah melakukan penelitian di KAP kota makassar diperoleh hasil dalam penelitian pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin semakin baik hasil dari kualitas audit. Hal ini mengidentifikasi bahwa lama kerja dan banyaknya tugas yang ditangani sudah optimal dimanfaatkan oleh seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Setelah melakukan penelitian di KAP kota makassar diperoleh hasil dalam penelitian profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin profesional seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik. hal ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme atau independen sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah pekerjaan.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Setelah melakukan penelitian di KAP kota makassar diperoleh hasil dalam penelitian menggunakan kuisisioner bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa etika auditor yang tidak sesuai dengan nilai dan norma moral dalam menjalankan tugas yang dipikulnya. Jika auditor tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Secara parsial Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP kota Makassar.
2. Secara parsial Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP kota Makassar
3. Secara parsial Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP kota Makassar
4. Secara parsial Etika Auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP kota Makassar.

Saran

1. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
2. Bagi auditor diharapkan agar dalam melaksanakan pemeriksaan tetap dapat meningkatkan kualitas auditnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit oleh akuntan publik, seperti independensi tingkat pendidikan, akuntabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, W., Yuniarti, G. A & Sinarwarwati, N. K 2015. Pengaruh Intellectual Capital,

Corporate Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *E journalSI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S 2009, *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, Salemba Empat, Jakarta.

Bawono 2014 Tata Cara Penatausahaan dan Pertanggungjawaban Bendahara Pada SKPD dan SKPKD. Jakarta. Salemba Empat

Govindrajana (2008) Manajemen Control System, Terjemahan Kurniawan Tjakrawaladan Krista, Penerbit Salemba Empat.

Jensen & Meckling, 1976 *The Theory Of Firm Manajerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal Of Financial and Economics 3 :305-360

Kamus Besar Bahasa Indonesia 1997. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

Knoers dan Haditono 1999. Edisi Kedua . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka

Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2001, Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat